

17 Orang Diduga Pelaku Pembakaran Pospol Pejompongan Ditangkap

JAKARTA (IM) - Pos Polisi Pejompongan Jakarta Pusat dibakar oleh massa pada Senin (11/4) malam. Polisi berhasil telah menangkap 17 orang yang diduga sebagai pelaku pembakaran.

"Sudah kita amankan ada kurang lebih 17 orang," ujar Kasat Reskrim Polres Jakarta Pusat, Wisnu Wardana kepada wartawan, Selasa (12/4).

AKBP Wisnu menambahkan, pihaknya sudah mendalami keterangan dari pelaku pembakaran tersebut. Pihaknya mempunyai waktu 1x24 jam untuk menentukan status terduga pelaku nantinya. "Kita dalam dulu. Kita punya waktu 1x24 jam untuk menentukan status yang kita amankan," katanya menuturkannya.

Sebelumnya, Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat AKBP Wisnu Wardana bersama Tim Puslabfor Mabes Polri mengadakan olah TKP di Pos Polisi Pejompongan, Jakarta Pusat,

Selasa (12/4). Dari hasil olah TKP tersebut, AKBP Wisnu mengatakan terdapat beberapa barang bukti yang sudah dianalisa oleh Tim Puslabfor. Hasil tersebut akan disampaikan ketika selesai diproses kepada Polres Metro Jakarta Pusat.

Berdasarkan pantauan di lokasi, saat ini Popsol Pejompongan telah dipasang garis polisi. Kemudian, tampak pula kaca Pospol pecah dan bagian depan pos yang hangus terbakar.

Sejumlah anggota Puslabfor Polri serta Polres Metro Jakarta Pusat terlihat di lokasi untuk olah TKP ke lokasi sekitar pukul 11.13 WIB. Tim Puslabfor juga sedang melihat kondisi terakhir Pos Pejompongan.

Terlihat dinding pos yang menghitam yang cukup menarik perhatian beberapa pengendara yang melintas dari arah Jalan MT Haryono, menuju Pejompongan. • lus

Korban Pengeroyokan Pendemo 11 April, AKP Rudi Wira Dirawat di RS Keramat Jati

JAKARTA (IM) - Anggota Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya bernama AKP Rudi Wira tengah dirawat di RS Kramat Jati karena mengalami sejumlah luka. Luka terjadi akibat diserang massa saat mengevakuasi sebuah mobil yang terjebak di Tol Dalam Kota, kemarin 11 April 2022.

Dirlantas Polda Metro Jaya Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo dalam kunjungannya ke RS Keramat Jati mengatakan. AKP Wira mengalami sejumlah luka di bagian dada hingga ke paru-paru.

"AKP Rudy Wira pada saat itu sempat dipukul oleh massa dan saat ini dirawat di RS Keramatjati. Kondisinya sendiri sudah stabil kemudian hasil pemeriksaan diduga mengalami luka pada bagian belakang, memar pada dada yang mengakibatkan memar pada paru dan kemudian juga memar memar pada pinggang," kata Sambodo, Selasa (12/4).

Pengeroyokan itu terjadi saat Sambodo yang

juga bersama AKP Wira berada di lokasi masa aksi. Masa melakukan pengeroyokan saat sejumlah anggota melakukan pengalihan arus lalu lintas.

"Pada saat itu saya sendiri ada di lokasi bersama sama sedang berusaha mengevakuasi kendaraan yang berada di jalan tol untuk bisa diputar arah tapi kami diserang masa," kata Sambodo.

Dari video yang diterima terlihat aksi pengeroyokan terjadi saat sejumlah anggota Ditlantas tengah melakukan pengalihan arus lalu lintas agar tak menjadi korban amukan masa aksi demonstrasi.

Tidak lama kemudian sejumlah masa tiba-tiba mengepung serta mengajjar anggota serta melakukan perusakan pada sejumlah kendaraan Dirlantas Polda Metro Jaya.

Kendaraan yang telah terjatuh kemudian diinjak-injak-injak masa. Tak hanya itu boks motor milik Ditlantas terjatuh dan diinjak-injak oleh massa. • lus



SELEKSI PENERIMAAN TERPADU BINTARA POLRI

Panitia memeriksa berkas pendaftaran calon peserta saat seleksi penerimaan terpadu Bintara Polri di Polresta Pontianak, Kalimantan Barat, Selasa (12/4). Seleksi penerimaan terpadu Bintara Polri Gelombang II Tahun Anggaran 2022 yang diadakan secara transparan serta diawasi ketat oleh pengawas internal maupun eksternal tersebut tidak dipungut biaya.

206 Orang yang Diamankan saat Demo Dipulangkan Usai Didata Vaksinasi Covid-19

JAKARTA (IM) - Polres Metro Jakarta Barat mengamankan 206 orang yang diduga hendak melakukan demonstrasi menuju kawasan Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada Senin kemarin. Mereka diamankan di titik penyekatan Jakarta Barat.

Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pol Ady Wibowo mengatakan, dari ratusan orang yang diamankan polisi, hampir semuanya bukan mahasiswa. Sehingga diduga akan melakukan tindakan yang mencederai proses demonstrasi.

"Kami lakukan pemeriksaan untuk menghindari adanya masyarakat membawa barang-barang yang berbahaya agar demo para mahasiswa tersebut bisa berjalan lancar," ujar Ady saat dikonfirmasi wartawan, Selasa (12/4).

Ady menjelaskan, sebelum dipulangkan, Orang-orang tersebut telah dilakukan pendataan terkait vaksinasi.

Menurut Ady, hal itu dilakukan agar masyarakat Jakarta Barat memiliki imunitas yang kuat.

"Kami juga memberikan mereka kesempatan untuk bisa memperoleh vaksinasi bagi mereka yang mendapatkan vaksinasi baik itu dosis 1, dosis 2 maupun booster," tuturnya.

Lebih lanjut, Ady menerangkan, 206 orang yang ditangkap tidak dikenakan sanksi apapun. Justru, mereka diajak untuk ikut berbuka bersama.

"Kami sediakan mereka makanan dan minuman bagi mereka yang sedang menjalankan ibadah puasa," jelasnya.

Seperti diketahui, Polisi mengamankan ratusan orang yang hendak unjuk rasa menuju Gedung DPR/MPRI, Jakarta Pusat, Senin 11 April 2022 malam. 206 orang diamankan di sejumlah titik wilayah Jakarta Barat.

Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Ady Wibowo memastikan, massa aksi yang didominasi para pelajar dan masyarakat umum tersebut tidak ada yang membawa senjata tajam (sajam) saat aksi berlangsung.

"Tidak ada yang membawa sajam," kata Ady. • lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



PENGUNGKAPAN KASUS NARKOTIKA DI POLDA BALI

Kapolda Bali Irjen Pol Putu Jayan Danu Putra menunjukkan barang bukti sabu saat konferensi pers pengungkapan kasus narkotika di Mapolda Bali, Denpasar, Bali, Selasa (12/4). Ditresnarkoba Polda Bali berhasil menangkap tiga warga Bali yang menjadi tersangka kasus narkotika di wilayah Desa Kerobokan Kelod, Kuta Utara, Badung pada 8 April 2022 dan mengamankan barang bukti berupa sabu-sabu 35.166,00 gram netto, Kokain 32.00 gram netto, Ganja 2.669,40 gram netto, Metilendioksietamfetamina (MDMA) dalam berbagai kemasan 1.488,36 gram netto, berbagai jenis Psikotropika 205,5 gram netto dan uang tunai sebesar Rp9 juta.

Kelompok NII Diduga Telah Cuci Otak 77 Anak di Bawah Umur untuk Dibaiat

Jaringan NII sudah masif di Indonesia antara lain Jakarta, Tangerang, Jawa Barat, Bali, Sulawesi, Maluku dan Sumbar. Mereka ingin mengubah ideology Pancasila denan ideologi lain.

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menyatakan, kelompok Negara Islam Indonesia (NII) diduga telah melakukan cuci otak kepada anak-anak di bawah umur untuk dibaiat atau disumpah setia.

"Ditemukannya 77 orang anak di bawah umur yang dicuci otak dan dibaiat untuk sumpah kepada NII," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan kepada wartawan di Jakarta, Selasa (12/4).

Tak hanya itu, kata Ramadhan, terdapat juga 126 orang yang saat ini sudah dewasa namun direkrut oleh NII ketika masih berusia belasan tahun. Oleh sebab itu, Polri berkoordinasi dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk dapat mengembangkan jaringan tersebut.

Dia menjelaskan bahwa NII merupakan kelompok yang memiliki struktur organisasi yang rapih serta sistematis. Menurutnya, untuk bergabung dengan kelompok ini harus melalui empat tahap

perekrutan yang disebut sebagai pencorakan.

"Selain itu, setiap calon warga harus melalui tiga tahap baiat," ucap Ramadhan.

NII disebut memiliki ancaman teror yang besar. Misalnya, mereka memiliki keinginan untuk mengubah ideologi Pancasila dengan ideologi lain. Selain itu, jaringan ini berhubungan langsung dengan kelompok teroris yang ada di Jakarta, Jawa Barat dan Bali.

"Dari serangkaian rencana tersebut juga, adanya upaya serangan teror yang tertuang dalam wujud perintah. Mempersiapkan senjata tajam yang disebutkan dengan nama golok dan mencari para pandai besi," ucap Ramadhan.

Rencana NII dianggap selaras dengan temuan sejumlah alat bukti ketika polisi melakukan penangkapan. Densus

telah menyita senjata tajam seperti satu bilah pisau karambit, satu bilah golok, dua bilah sangkur, satu bilah kapak, satu bilah pisau cutter.

"Jaringan NII sudah masif di Indonesia antara lain Jakarta, Tangerang, Jawa Barat, Bali, Sulawesi, Maluku dan Sumbar," ucap Ramadhan.

Sebelumnya, pada Minggu (3/4) lalu, tim Densus 88 Antiteror Polri menangkap lima tersangka teroris di wilayah Tangerang Selatan (Tangsel). Kelimanya merupakan jaringan dari NII.

"Penangkapan tersebut terhadap 5 tersangka teroris yang merupakan kelompok jaringan teroris NII," kata Ramadhan kepada awak media, Jakarta, Rabu (6/4).

1.125 Anggota di Sumbar

Polri mengungkapkan kelompok teroris NII memiliki 1.125 anggota yang tersebar di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Sebanyak 400 orang di antaranya diketahui berstatus sebagai personel aktif.

"Dengan anggota mencapai 1.125 anggota. Di mana sekitar 400 orang di antaranya merupakan personel aktif. Dan selebihnya nonaktif atau sudah berbaiat namun belum aktif dalam kegiatan NII, yang

sewaktu-waktu bisa diaktifkan kembali apabila perlu," ujar Ramadhan.

Ramadhan merinci, 1.125 anggota NII itu tersebar di dua kabupaten di Sumbar. Sebanyak 833 orang ada di Kabupaten Dharmasraya, sementara 292 anggota lainnya berada di Kabupaten Tanah Datar.

"Dari jumlah total di Sumbar, 833 orang tersebar di Kabupaten Dharmasraya dan 292 berada di Kabupaten Tanah Datar," tuturnya.

Ia mengatakan bahwa jaringan NII sudah tersebar luas di Indonesia. Pasalnya, anggota NII ini tidak hanya ada di Sumbar, tapi juga di DKI Jakarta, Jawa Barat, Bali, hingga Maluku.

"Jaringan NII sudah masif di Indonesia. Antara lain Jakarta, Tangerang, Jawa Barat, Bali, Sulawesi, Maluku," katanya

Hingga saat ini, ada 16 tersangka teroris jaringan NII yang ditangkap di Sumbar. Densus 88 turut mengamankan sejumlah barang bukti dari penangkapan tersebut.

"Sampai saat ini total ada 16 tersangka yang sudah dilakukan penangkapan (di Sumbar). Kemudian penyidik Densus 88 juga telah mengamankan beberapa barang bukti," ujarnya. • lus

BNPT Sebut Pola Pikir Pengeroyok Ade Armando Mirip Kelompok Teroris

JAKARTA (IM) - Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyatakan bahwa, pelaku pengeroyokan Ade Armando saat demo 11 April di Gedung DPR, memiliki pola pikir yang mirip dengan kelompok terorisme.

Direktur Pencegahan BNPT, Ahmad Nurwakhid menyebut, dalam video yang menampilkan kekerasan terhadap Ade Armando menjadi sorotan karena sejumlah pengeroyok dengan lantang mengucap kalimat tauid. Bahkan Sebagian dari massa ada yang menyebut halal darah Ade Armando untuk dibunuh.

"Kekerasan atas nama apapun, termasuk dengan cara membajak dan memanipulasi ajaran agama merupakan kejahatan yang harus dikedam dan dikutuk. Ini menjadi pelajaran bagi kita bersama, terkadang seseorang mudah mendalihkan kekerasan dan hal hal darah seseorang untuk kepentingan tertentu," kata Nurwakhid dalam keterangan tertulisnya, Jakarta, Selasa (21/4).

Menurut Nurwakhid, pola pikir mirip terorisme tersebut selalu melegitimasi segala tindakan kekerasan yang dilakukan dengan mempolitikasi dan memanipulasi dalil agama.

Bahkan, Nurwakhid menduga kuat para pelaku kekerasan terhadap Ade Armando tersebut terpapar virus takfiri yang mudah mengafirkan yang berbeda dan menghalalkan darah yang dianggap kafir.

Pandangan takfiri merupakan salah satu karakteristik kelompok radikal terorisme selama ini.

"Kita sudah banyak belajar dari pengalaman kelompok teroris yang selalu membajak ajaran agama untuk tindakan kekerasan. Nampaknya pola ini sudah mempengaruhi masyarakat yang dengan mudah membawa dalil-dalil agama untuk membanggakan tindakan anarkisme ruang publik," ujar Nurwakhid.

Ia pun mengutuk keras aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap Ade Armando. Baginya, kekerasan dan anarkisme di ruang publik seperti ini bukan cara masyarakat yang beradab, tetapi ciri kelompok ekstremisme yang

tersebut selalu melegitimasi segala tindakan kekerasan yang dilakukan dengan mempolitikasi dan memanipulasi dalil agama.

Bahkan, Nurwakhid menduga kuat para pelaku kekerasan terhadap Ade Armando tersebut terpapar virus takfiri yang mudah mengafirkan yang berbeda dan menghalalkan darah yang dianggap kafir.

Pandangan takfiri merupakan salah satu karakteristik kelompok radikal terorisme selama ini.

"Kita sudah banyak belajar dari pengalaman kelompok teroris yang selalu membajak ajaran agama untuk tindakan kekerasan. Nampaknya pola ini sudah mempengaruhi masyarakat yang dengan mudah membawa dalil-dalil agama untuk membanggakan tindakan anarkisme ruang publik," ujar Nurwakhid.

Ia pun mengutuk keras aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap Ade Armando. Baginya, kekerasan dan anarkisme di ruang publik seperti ini bukan cara masyarakat yang beradab, tetapi ciri kelompok ekstremisme yang

pro kekerasan.

"Kekerasan dalam bentuk dan atas nama apapun bukan cerminan sikap dan warisan leluhur bangsa ini serta nyata bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kami secara tegas mengutuk cara barbar yang dipentaskan oleh sekelompok orang di ruang publik seperti ini," tutup Nurwakhid.

Kapolda Besuk Armando
Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran membesuk Ade Armando di rumah sakit Siloam, Semangi, Jakarta Selatan, Selasa (12/4). Fadil mengungkapkan bahwa kondisi Ade Armando telah membaik dibandingkan hari sebelumnya.

"Baik. Dia (kondisinya) sudah makin membaik ya. Sehat sehat," ujar Fadil.

Saat ditanyakan apakah Ade Armando sempat menyampaikan cerita pengeroyokannya, Fadil menegaskan tidak ada pembahasan terkait insiden tersebut.

"Tidak ada cerita, dia. (Kondisi) sehat. (Soal pelaku yang sudah ditangkap) nanti akan saya sampaikan sore hari ini," ucap Fadil. • lus



PENYALAHGUNAAN BBM BERSUBSIDI

Petugas kepolisian menunjukkan mobil tangki yang diamankan karena terlibat kasus penyalahgunaan pengangkutan BBM bersubsidi jenis biosolar, di Mapolda Sumatera Barat, di Padang, Selasa (12/4). Ditreskrimsus Polda Sumbar mengamankan satu tersangka penyalahgunaan pengangkutan BBM bersubsidi untuk diperdagangkan kembali, dengan barang bukti diantaranya satu unit mobil tangki berisi 5.000 liter biosolar, 15 jeriken biosolar ukuran 35 liter, dan satu buah "baby tank" berisi 1.600 liter biosolar.

Bareskrim akan Periksa Ivan Gunawan Terkait Investasi Bodong Platform DNA Pro

JAKARTA (IM) - Penyidik Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dit Tipideksus) Bareskrim Polri telah menjadwalkan melakukan rangkaian pemeriksaan terhadap sejumlah publik figur terkait kasus penyidikan dugaan investasi bodong robot trading platform DNA Pro.

Dir Tipideksus Bareskrim Polri Brigjen Wisnu Hermawan mengungkapkan, salah satu yang akan diperiksa dalam pekan ini adalah Ivan Gunawan. Ia akan diperiksa pada Kamis (14/4). "Ivan (Gunawan diperiksa) hari Kamis," kata Wisnu saat dikonfirmasi, Jakarta, Selasa (12/4).

Selain Ivan Gunawan, Bareskrim Polri juga memeriksa dua publik figur lainnya, yakni Rizky Billar dan DJ

Putri Uana.

"Direncanakan Rizky tanggal 20 April. Dan, DJ Uana tanggal 21 April," ujar Wisnu.

Direktorat Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Dit Tipideksus) Bareskrim Polri menetapkan 12 tersangka dalam kasus investasi bodong robot trading platform DNA Pro.

Adapun ke-12 tersangka itu yakni, AB, ZII, JG, ST, FR, FE, AS, DV, RK, RS, RU dan YS. Sementara itu, tujuh orang diantaranya masih dalam buronan atau masuk dalam daftar pencarian orang (DPO). Adapun DPO itu, AB, ZII, JG, ST, FE, AS, dan DV.

Polri menyatakan bahwa total kerugian korban dalam kasus investasi bodong robot trading platform DNA Pro mencapai Rp97 miliar. • lus

Dua Tukang Ojek Ditembak KKB di Puncak Jaya, Satu Korban Tewas

JAKARTA (IM) - Dua orang tukang ojek menjadi korban penembakan kelompok kriminal bersenjata (KKB) Papua.

Keduanya ditembak di Kampung Lumbuk Distrik Tinggi Nambut Kabupaten Puncak Jaya.

Kepala Bidang Humas Polda Papua Kombes Polisi Ahmad Musthofa Kamal menjelaskan, aksi penembakan itu terjadi pada Selasa (12/4) sekitar pukul 10.00 WIT. Menurut Kamal, satu orang tukang ojek meninggal dunia akibat kejadian itu.

"Ada dua korban dari penembakan itu, yang meninggal dunia atas nama Soleno Lolo akibat luka tembak dibagian rusuk sebelah kanan dan yang satu kritis atas nama Sauku Dg Paewa mengalami luka tembak dibagian kepala," kata Kamal kepada wartawan, Jakarta, Selasa (12/4).

Untuk korban kritis, kata Kamal, sudah dievakuasi ke RSUD Mulia untuk mendapat perawatan medis lebih lanjut. Sedangkan, korban meninggal dunia masih menunggu pihak keluarga apakah diterbangkan ke kampung halaman atau dimakamkan di Puncak Jaya.

"Kedua korban sudah berada di RSUD Mulia, untuk korban selamat dalam penanganan tim medis. Sedangkan untuk korban meninggal dunia masih menunggu pihak keluarga," ujar Kamal.

Kamal menambahkan, kedua korban ditembak oleh KKB saat berkendara setelah mengantarkan penumpang kemudian dihentikan oleh orang tak dikenal. "Pelakunya masih didalam dan perlu dikumpulkan keterangan untuk mengetahui dari kelompok mana yang melakukan kekerasan di Puncak Jaya," kata Kamal. • lus